

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM IQRO:
PETUALANGAN MERAIH BINTANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1)



Oleh
ANISSA FITRY
NIM.18329158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI
PADANG 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM IQRO: PETUALANGAN
MERAH BINTANG**

Nama : Anissa Fitry
NIM/TM : 18329158/ 2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 08 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Wirdati, M. Ag
NIP. 197502042008012006

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Rengga Satria, M.A, Pd
NIP. 199006282018031001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi

Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu, 08 Juni 2022

Dengan Judul :

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang

Nama : Anissa Fitry
NIM/ TM : 18329158/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 08 Juni 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Rengga Satria, M.A, Pd

1.

2. Anggota : Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag

2.

3. Anggota : Drs. Syafei, M.Ag

3.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anissa Fitry
NIM/TM : 18329158/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Departemen : Ilmu Agama Islam
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM IQRO: PETUALANGAN MERAH BINTANG"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 08 Juni 2022

Saya Yang Menyatakan

Anissa Fitry
NIM. 18329158

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kemerosotan akhlak pada remaja. Hal-hal yang merusak remaja salah satunya dapat dilihat dari media elektronik, yaitu salah satunya *handphone*. Dampak dari adanya media tersebut adanya lawan jenis yang mengirim foto bugil yang tidak sewajarnya kepada lawan jenis. Bahkan ada yang menonton youtube atau dari berbagai aplikasi lain mereka justru menonton film yang tidak sewajarnya. Maka dari itu hal tersebut dapat mempengaruhi dan merusak mentalnya. Oleh karena itu, beberapa dari mereka bertindak negatif dan menyimpang dari hubungan moral, sosial dan agama. Salah satu film yang banyak mengandung pendidikan akhlak adalah film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*. Manfaat dari penelitian ini yaitu :1) Untuk menambah pengetahuan tentang nilai pendidikan akhlak dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*; 2) Sebagai sumber informasi bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*; 3) Sebagai acuan bagi pendidik maupun orang tua dalam memilih dan menyajikan program pendidikan bagi remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan jenis spesifikasi penelitian kualitatif menggunakan pendekatan analisis isi. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik ketekunan pengamat, yang mana peneliti memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* ada lima, yaitu: 1) Akhlak kepada Allah, yaitu bersyukur, sabar dan bertawakal; 2) Akhlak kepada Rasulullah, yaitu mengikuti petunjuk Rasul; 3) Akhlak kepada diri sendiri, yaitu gigih dalam belajar Al-Qur'an, rendah hati, dan pemaaf; 4) Akhlak kepada sesama manusia, yaitu tolong-menolong, saling menyayangi, memberi hadiah, memberi nasihat kepada kebaikan, dan menghormati kedua orang tua; 5) Akhlak kepada alam semesta, yaitu belajar mempelajari alam semesta, memanfaatkan alam beserta isinya, dan merenungkan penciptaan alam.

Kata kunci: *Nilai-Nilai, pendidikan akhlak, Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang*

ABSTRACT

This research is motivated by the decline of morality in adolescents. One of the things that damage teenagers can be seen from electronic media, one of which is cellphones. The impact of this media is the presence of the opposite sex who sends inappropriate nude photos to the opposite sex. There are even those who watch YouTube or from various other applications, they actually watch movies that are not appropriate. Therefore it can affect and damage his mental. Therefore, some of them act negatively and deviate from moral, social and religious relations. One of the films that contains a lot of moral education is the film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

This study aims to analyze the values of moral education in the film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*. The benefits of this research are: 1) To increase knowledge about the value of moral education in the film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*; 2) As a source of information for educators and parents to know the value of moral education in the film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*; 3) As a reference for educators and parents in selecting and presenting educational programs for adolescents.

This research is a literature study with the type of research specification using a content analysis approach. Data collection is done by documentation. The data analysis technique used is content analysis. The data validity technique used is the observer observer technique, in which the researcher himself researches in the research setting to find the characteristics and elements that are relevant to the problem under study.

The results of the study show that the values of moral education in the film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* are five, namely: 1) Morals to Allah, namely gratitude, patience and trust; 2) Morals to the Messenger of Allah, namely following the instructions of the Apostle; 3) Morals to oneself, namely persistent in learning the Qur'an, humble, and forgiving; 4) Morals to fellow human beings, namely helping, loving each other, giving gifts, giving advice to, and respecting both parents; 5) Morals to the universe, namely learning to study the universe, utilizing nature and its contents, and creating nature.

Keywords: *Values, Moral Education, Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang”. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, bapak/ibu dosen, dan teman-teman yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Kepada Bapak Rengga Satria, M.A, Pd sebagai pembimbing penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Wirdati, M. Ag selaku Ketua Departemen dan bapak Rengga Satria, M.A, Pd selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Rengga Satria, M.A,Pd, Ibu Dr. Rini Rahman S.Ag, M.Ag, dan Bapak Drs. Syafei , M.Ag, sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Rahmi Wiza, S.Pd.I, M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Ilmu Agama Islam.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, Juni 2022

Anissa Fitry
NIM. 18329158

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penjelasan Judul.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	8
a. Pengertian Nilai-Nilai.....	8
b. Pengertian Pendidikan	8
c. Pengertian Akhlak.....	10
d. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	12
e. Macam-macam Akhlak.....	12

f. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak.....	16
g. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	28
2. Film.....	30
a. Pengertian Film.....	30
b. Fungsi Film.....	31
c. Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang.....	32
B. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	40
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	42
G. Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	44
B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	44
Tabel 2.....	45
Tabel 3.....	46
Tabel 4.....	48
Tabel 5.....	49
Tabel 6.....	50
Tabel 7.....	51
Tabel 8.....	52
Tabel 9.....	53
Tabel 10.....	54
Tabel 11.....	55
Tabel 12.....	56
Tabel 13.....	57
Tabel 14.....	58
Tabel 15.....	59
Tabel 16.....	60
Tabel 17.....	61
Tabel 18.....	62
Tabel 19.....	63
Tabel 20.....	64
Tabel 21.....	65

Tabel 22.....	66
Tabel 23.....	67
Tabel 24.....	69
Tabel 25.....	70
Tabel 26.....	71
Tabel 27.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	44
Gambar 2.....	45
Gambar 3.....	46
Gambar 4.....	48
Gambar 5.....	49
Gambar 6.....	50
Gambar 7.....	51
Gambar 8.....	52
Gambar 9.....	53
Gambar 10.....	54
Gambar 11.....	55
Gambar 12.....	56
Gambar 13.....	57
Gambar 14.....	58
Gambar 15.....	59
Gambar 16.....	60
Gambar 17.....	61
Gambar 18.....	62
Gambar 19.....	63
Gambar 20.....	64
Gambar 21.....	65

Gambar 22.....	66
Gambar 23.....	67
Gambar 24.....	69
Gambar 25.....	70
Gambar 26.....	71
Gambar 27.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi perkembangan. Di setiap negara, pemuda adalah penerus pembangunan. Demikian pula di Indonesia, tidak dapat dipisahkan darinya. Kemerosotan moral generasi muda, dalam hal ini para remaja, merupakan tanda kemerosotan moral generasi penerus bangsa.

Realitanya dalam kehidupan sehari-hari, pada kalangan remaja yang merusak generasi muda dilihat dari media elektronik, yaitu salah satunya *handphone*. Dari media inilah mereka bisa menonton dan berkomunikasi. Tatkala generasi remaja ini khayalannya sangat luar biasa bagi yang belum pernah melakukan dan ingin mencari identitas diri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, maka ada saja hal yang dilakukan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Adanya lawan jenis yang mengirim foto bugil yang tidak sewajarnya kepada lawan jenis. Bahkan ada yang menonton youtube atau dari berbagai penerapan lain mereka justru menonton film yang tidak sewajarnya. Maka dari itu hal tersebut dapat mempengaruhi dan merusak mentalnya. Oleh karena itu, beberapa dari mereka bertindak negatif dan menyimpang dari hubungan moral, sosial dan agama

Untuk menghindari ini, dan orang tua benar-benar harus memberikan kesadaran kepada remaja dengan memberikan nasehat pandangan berkaitan dengan penggunaan media dan sehingga ia dapat menyadari hal tersebut tujuannya baik. Orang tua harus dapat memberi pengertian kesadaran dengan rasa kemanusiaan bukan dengan rasa emosi. Kemudian untuk guru juga bisa menayangkan film yang baik untuk siswa ketika proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Film yang layak ditonton adalah film yang bisa mendidik remaja kearah yang lebih baik, yaitu mampu mengubah remaja memiliki kepribadian yang mulia..

Salah satu film yang banyak mengandung pendidikan akhlak adalah film Iqro: Petualangan Meraih Bintang. Rating film Iqro termasuk dalam kategori SU (Semua Umur), sehingga film tersebut tidak mengandung kekerasan, adegan tidak sopan, atau perilaku negatif. Film ini memiliki banyak nilai pendidikan dan dapat digunakan sebagai tontonan bagi remaja. Dalam film ini, anda bisa menemukan nuansa hikmah Islam dengan menampilkan nilai pendidikan melalui aksi dan bahasa para pemain film Iqro.

Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang merupakan film dokumenter yang bergenre drama atau religi yang berdurasi 97 menit yang diproduksi oleh Salman Film Academy. Film ini dibintangi oleh Mike Lucock (Bang Codet), Neno Warisman (Nenek), Adhitya

Putri (Kak Raudhah), Cok Simbara (Opa), dan Raihan Khan (Faudzi). Film ini juga memperkenalkan pemeran utama film ini yaitu Aisha Nurra Datau sebagai Aqila.

Konsep mediasi dalam film ini yang menjadi sumber isi, bersumber dari pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, sumber terkait lainnya. Film yang disampaikan akan diterima dan diapresiasi oleh keunikan karakter dalam perilaku dan pemahaman ilmu keislaman. Isi cerita film merupakan ensiklopedia yang lengkap dan saling melengkapi.

Dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berharga, yaitu : sabar, syukur, tawakal, tolong-menolong, saling menyayangi. Proses internalisasi film Iqro kepada remaja yaitu pembelajaran, kepribadian yang baik dan moralitas. Remaja tidak hanya bisa menonton film, tetapi juga belajar. Artinya, menonton, mendengarkan, dan menonton film Iqro, kemudian mendorong mereka untuk mempraktikkan perilaku baik para pemain film. Dasar-dasar pendidikan yang harus diajarkan kepada generasi muda adalah iman, akhlak, ibadah, dan masalah sosial. Untuk membina nilai pendidikan, diperlukan suatu cara untuk menggalakkan pembinaan nilai pendidikan.

Selanjutnya berdasarkan penelusuran film Iqro: Petualangan Meraih Bintang terdapat pada aplikasi resmi yaitu aplikasi *viu* (aplikasi untuk membuka film ini). Pada tanggal 19 April 2022,

peneliti memperoleh dari data pengguna google bahwa film tersebut telah disukai sebanyak 94%. Ini menunjukkan bahwa Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang banyak digemari orang.

Dari pernyataan di atas, jelas peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang”.

B. Batasan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti akan mempersempit permasalahan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan kendala masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan kepada Rasulullah SAW dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang?

5. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam sekitar dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang
4. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang
5. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam sekitar dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang nilai pendidikan akhlak dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang .

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber informasi bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui nilai pendidikan

akhlak dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang.

2. Penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pendidik dan orang tua untuk memilih dan menyajikan program pendidikan bagi remaja.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang”, peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai dengan judul teks, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai merupakan acuan yang bersumber berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

2. Pendidikan Akhlak

- a. Akhlak

Akhlak adalah kualitas yang melekat pada jiwa manusia, dan bertindak sesuai dengan kemampuannya, tanpa berpikir atau merenung.

- b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berkesinambungan bagi peserta didik dengan tujuan menjadi pribadi yang baik (sempurna) jasmani dan rohani.

c. Pendidikan akhlak

Adapun maksud dari pendidikan akhlak adalah agar pendidikan mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sehingga menjadikan manusia sebagai pribadi yang seimbang antara dirinya dan di luar dirinya.

3. Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang

Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang adalah sebuah film Indonesia yang diproduksi oleh Salman Film Academy, sebuah perusahaan produksi film yang dipimpin oleh Masjid Salman Institut Teknologi Bandung. Film ini dirilis pada 26 Januari 2017. Film ini menampilkan pemain tingkat tinggi seperti Mike Lucock, Neno Warisman, Adhitya Putri, dan Cok Simbara. Film ini juga memperkenalkan Aisha Nurra Datau sebagai pemeran utama film ini serta Raihan Khan sebagai pemeran muda pria.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai-Nilai

Sumantri mengatakan bahwa nilai terkandung dalam hati nurani manusia dan lebih memberikan landasan dan prinsip moral yang menjadi ukuran keindahan dan efisiensi atau kelengkapan hati nurani (Sofyan Sauri, 2010:3).

Sofyan dan Firmansyah telah menunjukkan bahwa nilai adalah acuan dan keyakinan dalam mengambil keputusan yang abstrak. Hakikat nilai dan perwujudan makna nilai meliputi norma, etika, peraturan, hukum, adat istiadat, aturan agama, dan harga, serta perilaku hidupnya (Sofyan Sauri, 2010: 6).

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai merupakan acuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

b. Pengertian Pendidikan

Sejak ada manusia di bumi ini, pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya telah dilakukan. Pendidikan dapat sejalan dengan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan

berkembangnya peradaban manusia, maka isi dan bentuknya pun berkembang, termasuk perkembangan pendidikan. Hal ini sesuai dengan kemajuan manusia dalam konsep berpikir dan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Arif Rohman, 2013 : 10).

Sedangkan dalam pandangan Islam pendidikan adalah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur (Nafis, 2011:16).

Pendidikan dapat dilihat dalam arti luas dan teknis, atau dalam hal hasil dan proses. Dalam arti luas, pendidikan mengacu pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan jiwa (roh), kepribadian, atau kemampuan fisik seseorang. Pendidikan

dalam pengertian ini berlangsung terus (seumur hidup) dan kita benar-benar belajar dari pengalaman hidup kita. Menurut Ki Hajar Dewantara, yang disebut pendidikan adalah bimbingan dalam kehidupan anak-anak yang sedang tumbuh. Maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam (Dwi Siswoyo dkk, 2013).

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terpolu dalam membimbing siswa supaya sanggup membuat kemampuannya untuk kehidupan yang lebih baik pada masa kini atau yang akan datang.

c. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa-yukhliquikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af"ala-yuf"ilu-if"alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi"ah* (kelakuan, tabi"at, watak dasar), *al-.,adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru"ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama) (Mahmud, 2019).

Akhlak berasal dari kata *akhlaqun*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau tabiat, kebiasaan atau tabiat. Sementara menurut istilah *syar'i*, beberapa pengertian akhlak pernah dikemukakan oleh para ahli, di antaranya:

- a) Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah,
- b) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan,
- c) Akhlak merupakan ungkapan kondisi jiwa, yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika perbuatan itu baik, maka disebut akhlak baik, dan jika perbuatan itu buruk maka disebut akhlak buruk (Hadhiri, 2015).

Dari beberapa pengertian akhlak diatas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam pada jiwa manusia, yang menyebabkan perbuatan-perbuatan gampang, baik dan tidak baik, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

d. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, perdamaian dan peperangan, serta keadilan dan kedzaliman.

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sehingga menjadikan manusia sebagai pribadi yang seimbang antara dirinya dan diluar dirinya.

e. Macam-Macam Akhlak

Moralitas adalah kepribadian Muslim, dan ketika seseorang meninggalkan moralitas, ia kehilangan identitasnya dan dihina. Oleh karena itu, orang yang bermoral ini dapat membedakan antara hewan dan manusia. Dengan moralitas, anda nantinya dapat menimbang ukuran kebaikan Anda pada hari penghakiman.

Menurut Moh Ardan (2005) akhlak dapat dibedakan menjadi dua yaitu akhlak *Alkarimah* dan akhlak *Mazmumah*.

1. Akhlak Al-Karimah

Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-karimah / al-mahmudah*), adalah akhlak yang selalu dalam kendali Tuhan yang bersifat positif dan mendukung kesejahteraan manusia, seperti kesabaran, kejujuran, syukur, *Tawadhu* (rendah hati), *Husnuzan* (prasangka baik), optimis, dan suka membantu orang lain, suka bekerja keras (Aminuddin, 2002). Ada banyak sekali akhlak yang sangat mulia, namun dari segi hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama akhlak mulia karena Allah SWT, kedua akhlak mulia diri sendiri, dan ketiga akhlak mulia sesama manusia. Ketiga konsep akhlak mulia tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Titik awal akhlak bagi Allah SWT adalah pengetahuan dan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Dia memiliki kepribadian yang agung dan terhormat sehingga baik manusia maupun malaikat tidak dapat mencapai esensinya.

b. Akhlak mulia terhadap diri sendiri

Memiliki kepribadian yang baik untuk diri sendiri dimungkinkan karena Anda adalah ciptaan, perintah dari Allah SWT.

c. Akhlak yang baik terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial, dan kelangsungan hidupnya secara fungsional dan optimal bergantung pada orang lain. Untuk itu, kita perlu bekerja sama untuk saling membantu. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang baik dengan cara mengiringi jenazah, menerima undangan, mengunjungi orang lain (Moh. Ardani, 2005).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengetahui bahwa mereka telah menganugerahkan mereka dengan segudang keutamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus hidup dengan sopan dan santun agar terhindar dari dosa dan maksiat. Karena jiwa adalah hal yang paling utama dan penting untuk dijaga dan dilindungi dari apapun yang bisa menyakitinya. Sebagai manusia adalah makhluk sosial, kita perlu menciptakan suasana yang baik dengan moral yang baik satu sama lain.

2. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzmumah*), yaitu tidak berada di bawah kendali Tuhan atau dalam lingkaran setan, dapat membawa suasana negatif dan merusak untuk kemaslahatan umat manusia, seperti kesombongan, keserakahan, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, dan malas (Aminuddin, 2002). Secara umum akhlak tercela (*akhlak al-mazmumah*) adalah kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas, namun ajaran Islam memperbolehkan secara rinci bagaimana menghindarinya agar pemahaman yang benar meningkat. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, antara lain:

a. Berbohong

Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berdusta atau bohong ada dua macam yaitu berdusta dengan perbuatan, berdusta dengan lisan, berdusta dalam hati.

b. Takabur

Takabur adalah salah satu akhlak tercela juga, arti takabur adalah merasa atau mengaku diri paling besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain

c. Dengki

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

d. Bakhil

Bakhil artinya kikir. Orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya tetapi hematnya sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain (Ardani, 2005).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa akhlak yang berupa amalan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang patut dipuji dan akhlak yang dapat dipersalahkan. Akhlak menurut perintah Allah SWT dan rasul-rasulnya menghasilkan perbuatan baik yang disebut akhlak terpuji, tetapi jika akhlak mengikuti apa yang dilarang oleh Allah SWT dan rasul-rasulnya maka lahirlah perbuatan-perbuatan buruk.

d. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak

Dalam tulisan Chintia Bella (2020), berikut adalah bentuk-

bentuk pendidikan akhlak

1. Pendidikan akhlak kepada Allah SWT

Manusia menjadi ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan logika untuk berpikir yang melebihi berdasarkan makhluk ciptaan Allah lainnya, telah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik pada Allah, diantaranya :

a) Ikhlas

Secara etimologi (bahasa Arab) ikhlas berasal dari kata *khalasha* yang artinya adalah air bersih, jernih, murni, tidak tercampur. Secara terminologi yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah semata. Ada tiga unsur keikhlasan, yaitu :

❖ Niat yang tulus.

Dalam Islam, faktor niat sangat penting. Apa saja yang dilakukan oleh seseorang muslim harus dari niat mencari ridha Allah SWT, bukan dari motivasi lain. Faktor niat memang sangat menentukan diterima atau tidaknya amalan seorang pada sisi Allah SWT. Betapapun secara lahir amalan-amalannya baik, akan

tetapi bila landasan niatnya bukan karena Allah, maka amalannya tidak akan diterima, hanya sia-sia.

❖ Beramal dengan sebaik-baiknya

Niat yang tulus wajib diikuti menggunakan amal yang sebaik-baiknya. Seorang Muslim yang mengaku tulus melakukan sesuatu maka wajib membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya. Dia lakukan menggunakan pandangan hidup kerja dan profesionalitas yang tinggi. Tidak boleh sembarangan, apalagi acak-acakan. Kualitas amal atau pekerjaan tidak kaitannya dengan gaji atau imbalan materi.

❖ Pemanfaatan hasil usaha sebaik-baiknya

Misalnya menuntut ilmu. Setelah seseorang Muslim berhasil melalui 2 tahap keikhlasan, yaitu niat ikhlas lant Allah SWT dan belajar rajin, tekun, dan disiplin, maka berhasil menerima ilmu itu yang ditandai keberhasilannya meraih gelar sarjana, bagaimana beliau memanfaatkan ilmunya

buat kepentingan Islam dan umat Islam secara spesifik dan umat insan secara generik atau hanya buat memperoleh uang dan kedudukan semata. Semua itu menentukan keikhlasannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa ikhlas atau tidaknya seorang beramal tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya imbalan materi yang di dapat, tapi ditentukan oleh niat. Orang yang ikhlas tidak akan pernah sombong ketika berhasil, tidak putus asa ketika gagal, tidak lupa diri ketika menerima pujian dan tidak mundur dengan cacian. Sebab dia hanya berbuat semata-mata mencari ridha Allah SWT.

b) Syukur

Syukur berkaitan dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka yang telah memberi kita berbagai manfaat dan menggunakannya untuk membuat mereka bahagia. Syukur adalah salah satu kualitas kesempurnaan yang menumbuhkan berkah yang diterima seseorang. Bahkan, orang-orang yang bersyukur kepada Allah SWT kembali kepada

orang-orang yang bersyukur karena mensyukuri nikmat Allah dan menggunakannya untuk apa saja yang dapat membawa mereka kepada keridhaan Allah. Maka kebahagiaan orang yang mensyukuri terletak pada beratnya ketaatan kepada Allah. Contoh dari bersyukur adalah dengan mengucapkan “Alhamdulillah” setiap kali menerima kebaikan, rezeki, kabar gembira, dan kenikmatan.

Agar lebih mudah untuk mensyukuri semua yang kita miliki, kita hidup daripada melihat mereka yang hidup dalam kemewahan hidup di dunia ini dengan kekayaan yang berlebihan dan kesenangan palsu, dan orang-orang yang berpenghasilan sangat rendah. Sungguh-sungguh memikirkan kekurangan syukur, termasuk membuat Allah tidak ridha kepada kita dan melemahkan rahmat-Nya (Sayyid Mahdi, 2005: 119).

2. Pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW

Nabi Muhammad SAW telah berjuang kurang dari 23 tahun untuk membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya terang. Dia telah melakukan pekerjaan besar dalam membebaskan umat manusia dari

belenggu kemusyrikan, ketidakpercayaan, dan kebodohan. Berbagai penderitaan ia alami dalam pertempuran ini. Rasulullah sangat mencintai umatnya. Dia hidup, mudah bergaul dan bisa merasakan detak jantungnya. Dia sangat mencintai rakyatnya.

Sebagai orang beriman, kita harus mencintai dan mencintainya lebih dari siapa pun kecuali Allah SWT. Kita secara alami mencintainya ketika iman kita tulus dan lahir dari lubuk hati kita. Cinta itu membuktikan apakah kita benar-benar percaya padanya. Kecintaan kita padanya ditunjukkan dengan mentaati dan mentaati Nabi. Contoh akhlak kepada Rasulullah yaitu apa yang datang dari Rasulullah harus diterima, apa yang diperintahkan harus dipatuhi, dan apa yang dilarangnya harus ditinggalkan. Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk memanjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT tidak memerintahkan Nabi karena Nabi membutuhkannya. Karena tanpa doa siapapun pasti selamat dan mendapat tempat paling mulia dan bergengsi setelah Allah SWT. Nabi Muhammad SAW menghargai setiap orang yang mendoakannya. Sebaliknya, Nabi menjelaskan bahwa siapa pun yang

mendengar namanya dan tidak berdoa adalah pelit (Yunahar Ilyas, 2006).

3. Pendidikan akhlak kepada diri sendiri

a. Sabar

Kesabaran berarti mampu menahan hal-hal negatif dan positif. Ali Bin Abi Thalib berkata: “Ada dua jenis kesabaran: kesabaran untuk apa yang Anda tidak suka dan kesabaran untuk apa yang Anda suka.” Kesabaran juga dapat dibagi menjadi tiga bagian. Bersabar dalam menjalankan perintah agama dan menerima cobaan dan kesulitan dari Allah. Kesabaran adalah surga bagi mereka yang berduka, dan kesabaran itu menenangkan. Sabar juga merupakan keadaan tenang dalam menghadapi intoleransi dan ketakutan. Tanpa kesabaran, korban bencana berjatuh dan menjadi korban kelemahan mental dan fisik. Kesabaran juga menjadi dasar harapan orang yang memahaminya atas pahala yang luar biasa yang telah Allah berikan kepada mereka. Contoh dari sabar yaitu sabar dalam menuntut ilmu.

b. *Tawadhu*

Tawadhu berarti kerendahan hati dan merupakan

kebalikan dari kesombongan atau kesombongan. Contoh dari *tawadhu* yaitu tidak membedakan teman, tidak berlebihan, santun, dan bertutur kata yang baik. Orang yang rendah hati tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain, tetapi orang yang sombong melebih-lebihkan dirinya sendiri. Harga diri rendah berarti kehilangan kepercayaan diri, jadi rendah hati tidak sama dengan harga diri rendah. Orang yang rendah hati mengakui bahwa apa pun yang dimilikinya, baik itu cantik atau tampan, ilmu, kekayaan, kekayaan, kelas, dan status adalah karunia dari Allah SWT yang bertambah.

Dengan persepsi seperti itu, sama sekali tidak pantas baginya untuk berbangga dengan sesamanya. Sikap *Tawadhu* tidak mengkompromikan kinerja seseorang, melainkan dihormati dan dihargai. Orang akan senang dan tidak akan ragu untuk menghubunginya. Bahkan lebih tinggi dari derajatnya di hadapan Allah. Selain meninggikan kedudukannya di hadapan Allah, ia termasuk orang-orang yang rendah hati dari sekelompok hamba yang menerima kasih sayang Allah (Yunahar Ilyas, 2006).

c. Pemaaf

Pemaaf adalah kesediaan untuk memaafkan kesalahan orang lain tanpa merasakan sedikitpun kebencian atau keinginan untuk membalas dendam. Dalam bahasa Arab, sifat pemaaf disebut *al-afwun*, yang secara etimologi berarti melimpah atau berlebihan. Contoh dari pemaaf adalah ketika ada orang yang tidak menepati janji yang dibuat maka ia tidak akan marah.

4. Pendidikan akhlak kepada sesama manusia

Islam memerintahkan orang percaya untuk melindungi hak-hak pribadi mereka dan tidak memihak pada diri mereka sendiri. Islam tidak boleh mencampuri hak orang lain dalam memenuhi hak pribadinya. Sebagai seorang Muslim, seseorang harus memperhatikan perasaan orang lain, tidak membedakan antara kelas dan orang biasa dengan sikapnya sendiri, menjaga rahasia dari Muslim lain, secara lisan atau tertulis, tidak mengungkapkan kesalahan orang lain, dan harus saling membantu. lain dengan kebaikan dan ketakwaan karena Allah SWT. Adapun akhlak terhadap sesama manusia, yaitu sebagai berikut:

a. Menghormati orang tua (*Birrul Wallidain*)

Birrul Wallidain terdiri dari kata *birru* dan

alwalidain yang artinya kebaikan kepada orang tua. Perintah untuk berbuat baik kepada ibu dan ayah ditempatkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran perintah untuk menyembahnya dan larangan mempersekutukannya. Oleh karena itu, Allah dan para rasulnya menempatkan orang tua mereka pada posisi yang sangat istimewa, dan akibatnya berbuat baik kepada mereka berada pada posisi yang sangat mulia, sedangkan tidak mengikuti mereka berada pada posisi yang sangat rendah. Contoh dari menghormati orang tua yaitu bisa dilakukan dengan membantu membersihkan rumah, dan berbahasa yang sopan.

Secara khusus, Allah juga mengingatkan kita betapa indahnya jasa dan perjuangan para ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan membesarkan anak-anaknya. Setelah itu, ayah tidak ikut dalam kehamilan atau menyusui, tetapi berperan besar dalam mencari nafkah, mengajar, melindungi, mengasuh dan mendidik anak-anak sehingga mereka dapat mandiri tanpa batas. Berdasarkan semua hal di atas, wajar normal dan logis bahwa anak-anak dituntut untuk melakukan

yang terbaik untuk orang tua mereka dan dilarang keras untuk mematuhi mereka (Yunahar Ilyas, 2006).

- b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak nya

Anak-anak adalah tempat orang tua menuangkan cinta mereka. Dan anak juga merupakan investasi masa depan yang berpihak pada orang tua di masa depan. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik, mendidik, membesarkan, membesarkan, dan mendidik anak-anak baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Contoh dari kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu menyekolahkan anaknya, merawat dan menjaga anak.

- c. Tolong menolong (*Ta'awun*)

Tolong menolong merupakan perintah Allah untuk saling membantu karena kebaikan dan hormat kepada Allah. Contoh dari tolong menolong adalah membantu teman yang sedang kesusahan. Semua Muslim berkewajiban untuk membantu dengan cara yang sesuai dengan keadaan subjek yang bersangkutan. Apalagi orang yang berbuat

baik dan bertakwa kepada Tuhan harus ditolong. Rahasiannya adalah mendorong dan menggairahkannya jika yang bisa dia lakukan hanya itu, Sebaliknya jika seseorang melakukan maksiat, dosa, atau permusuhan, kita dapat menasihati mereka untuk tidak melakukan dosa atau permusuhan tersebut.

5. Pendidikan akhlak kepada alam sekitar

Alam adalah semua tentang langit dan bumi, kecuali untuk Allah. Allah mewajibkan manusia untuk mengetahui alam semesta dan segala isinya melalui Al-Qur'an. Manusia sebagai khalifah menerima kemampuan untuk mengatur dan mengelola alam semesta dari Tuhan. Orang-orang di bumi membawa rahmat dan cinta kepada alam. Contoh dari Pendidikan akhlak kepada alam adalah tidak membuang sampah sembarangan.

Alam memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, sehingga manusia harus bertanggung jawab untuk menjaga dan tidak merusaknya. Alam yang masih lestari tentunya dapat memberikan kehidupan dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Namun, ketika alam terganggu, kehidupan masyarakat menjadi sulit, kekurangan pangan dan dapat memiliki konsekuensi

bencana. Pemeliharaan alam ini harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak manusia terhadap alam yang perlu diamalkan adalah:

- a. Mengamati dan merenungkan penciptaan alam
- b. Memanfaatkan alam dan isinya sebagaimana Allah menciptakan alam ini dan isinya untuk manusia.

e. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah sarana yang akan dicapai ketika suatu kegiatan selesai. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan tentunya mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan diperlukan untuk membentuk kepribadian seseorang. Tujuan berfungsi sebagai titik arah dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dan sebagai pedoman untuk menghindari penyimpangan dalam kegiatan.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci (Irma Nur Faizah, 2014:22). Dengan kata lain, pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan orang-orang yang memiliki budi pekerti. Berdasarkan tujuan tersebut, maka tingkat aktivitas, pendidikan setiap saat antara lain merupakan sarana

pendidikan akhlak (Ramayulis, 2002: 90). Tujuan pendidikan akhlak Sebagaimana disebutkan di atas sehubungan dengan pengertian akhlak, tujuan pendidikan akhlak itu sendiri adalah pendidikan sekolah keluarga dan masyarakat.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan akhlak adalah untuk mempersiapkan manusia (siswa) agar memiliki sikap dan perilaku yang terpuji baik yang berkaitan dengan norma agama maupun norma kesopanan, adat istiadat, dan tata krama yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan umum pendidikan akhlak adalah membimbing anak agar menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, dan berserah diri kepada Allah SWT.

b. Tujuan Khusus

Tempat tujuan pendidikan akhlak adalah tujuan dari setiap jenjang yang telah dilalui. Misalnya, tujuan khusus pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah berbeda dengan tujuan pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Misalnya, tujuan pendidikan akhlak Madrasah Tsanawiyah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan siswa terhadap akhlak yang terpuji melalui pembekalan dan pengembangan ilmu, rasa syukur, dan amalan siswa. Dan dengan pengalaman

akidah dan akhlak Islami, mereka menjadi muslim, terus meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nur Faizah, 2014:23).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lain menurut Allah SWT, ciptaan-Nya, dan ajaran-Nya. Allah SWT dan utusannya.

2. Film

a. Pengertian Film

Film dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop).

Menurut Teguh Trianton (2013), film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu (a) alat hiburan, (b) sumber informasi, (c) alat pendidikan, (d) pencerminan nilai-

nilai sosial budaya suatu bangsa.

Didalam film terdapat gerak, ekspresi, kata-kata, dan *action*. Gerak merupakan suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya. Kemudian ekspresi adalah suatu ungkapan dalam menyampaikan perasaan sebuah gagasan tertentu. Contoh dari ekspresi ialah seperti ekspresi marah, senang, penuh haru, serius, merenung, sedih, takut, jijik, kaget, bahagia, cemas, dan bingung. Selanjutnya Kata-kata adalah bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kata-kata dalam film terdapat pada dialog atau percakapan para pemain difilm. Kemudian mengenai *action* merupakan tindakan. Contohnya seperti membeli, bertanya, dan memanggag.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan tayangan hiburan, dengan satu kali penayangan dalam jangka waktu tertentu dan rangkaian cerita yang menjelaskan tentang kehidupan sosial individu atau kelompok.

b. Fungsi Film

Penonton menonton film terutama untuk hiburan. Namun,

film ini memang mengandung fitur yang bermanfaat, mendidik, dan menarik. Film nasional dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi tumbuh kembang generasi muda dalam rangka pembentukan negara dan kepribadian. Film nasional dapat berfungsi pendidikan ketika memproduksi film sejarah objektif, dokumenter, kartun, atau film sehari-hari secara seimbang.

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial karena dapat mempengaruhi banyak penonton. Konon, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan yang disampaikan, tanpa mengambil tindakan lain. Film terus-menerus menangkap realitas masyarakat yang tumbuh dan berkembang dan kemudian menayangkannya (Sobur, 2004: 138).

c. Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang

Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang adalah sebuah film dokumenter berdurasi 97 menit yang diproduksi oleh Salman Film Academy yang memberikan informasi tentang pengetahuan Islam. Film ini menampilkan pemain senior seperti Mike Lucock (sebagai Bang Codet), Neno Warisman (sebagai Oma), Adhitya Putri (sebagai Kak Raudah), dan

Cok Simbara (sebagai Opa). Film ini juga memperkenalkan Aisha Nurra Datau (sebagai Aqila) sebagai pemeran utama film ini serta Raihan Khan (sebagai Fauzi) sebagai pemeran muda pria.

Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* bercerita tentang seorang gadis pintar bernama Aqila yang bercita-cita menjadi astronot. Kecintaan Aqila pada dunia astronomi semakin diperkuat dengan kehadiran Opa Wibowo (kakek Aqila), seorang peneliti di Bosscha Institute di Lembang. Suatu hari, Aqila dan teman-teman sekelasnya sedang mendiskusikan posisi Pluto di tata surya kita. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, guru mereka, Mona, meminta mereka untuk menulis laporan penemuan ilmiah baru selama liburan sekolah.

Aqila percaya bahwa Pluto bukanlah sebuah planet berdasarkan informasi yang diperoleh dari Internet, sehingga ia ingin membuktikan kepada teman-temannya kebenaran bahwa Pluto bukanlah sebuah planet. Karena itulah Aqila mengambil tema ini sebagai pekerjaan liburan dan memutuskan untuk menghabiskan musim liburan di rumah kakek dan nenek di Lembang. Ini memungkinkan Aqila untuk menyelesaikan pekerjaan saya meminta kakek untuk membantu menemukan Pluto dengan teropong di Observatorium Bosscha. Selama liburan sekolah, Aqila dan

orang tuanya mengunjungi rumah Kakek di Lembang. Aqila kemudian meminta izin Kakek untuk melihat Pluto melalui teropong utama Bosca untuk menyelesaikan tugas sekolah selama liburan. Namun, Kakek telah menetapkan syarat bahwa Aqila harus bisa membaca Al-Qur'an. Awalnya dia enggan memenuhi syarat tersebut, namun integritasnya memungkinkan dia memenuhi syarat tersebut. Setelah tinggal di rumah Kakek selama beberapa hari, ia mendapat nasehat dari Kakek dan Nenek dan menerima pendidikan Islam seperti shalat Subuh berjamaah dan belajar membaca Alquran. Di sana, Aqila juga berhubungan baik dengan Ros yang merupakan anak dari asisten rumah tangga. Oma dan Opa, serta Ros mengajak Aqila untuk mengikuti Pesantren saat liburan sekolah. Aqila belajar Al-Qur'an dengan Kak Raudhah. Kak Raudhah membimbing Aqila hingga bisa membaca Alquran dengan menggunakan metode Iqro. Selain itu, di Pesantren ia bertemu dengan seorang anak laki-laki bernama Fauzi yang telah menginspirasinya untuk mencintai Al-Qur'an.

Selama Aqila berada di Lembang, ia mendapatkan pengalaman yang luar biasa, yaitu pengalaman Aqila belajar Al-Qur'an di pesantren, serta teladan dari kakeknya inilah yang menggugah mata hatinya, tentang kebesaran Allah

SWT yang menciptakan alam semesta

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang menunjukkan kesamaan dengan objek yang diteliti. Beberapa penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Maharani Putra (2021) menghasilkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak pada film *Negeri Lima Menara* diantaranya : bersyukur, belajar dengan sungguh-sungguh, menjalankan hukuman atau sanksi atas kesalahan yang dilakukan, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta termasuk jenis penelitian kepustakaan. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian, yaitu peneliti meneliti pada film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* dan pada peneliti mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam sekitar, namun dalam penelitian ini tidak terdapat penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam sekitar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gadis Tria Sahputri (2020) menghasilkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *moga bunda disayang Allah*, antara lain : tolong-menolong, tenang, mengasihi, sopan santun, sabar, ikhlas, husnuzan, bersyukur, dan silaturahmi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian, yaitu peneliti meneliti pada film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* dan pada peneliti mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam sekitar, namun dalam penelitian ini tidak terdapat penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam sekitar.

Ketiga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Doly Hamzah (2020), nilai pendidikan akhlak dalam film *Edward Sirait Joshua Oh Joshua* terutama terkait dengan pendidikan anak sekolah dasar (SD) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. materi tentang Aqidah Akhlak, sebuah pendidikan dasar. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah dalam menggali nilai pendidikan moral, dalam menggunakan metode penelitian kualitatif, dan memasukkan sifat penelitian kepustakaan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu peneliti mempelajari film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* dan peneliti menjelaskan nilai pendidikan akhlak terhadap

lingkungan, namun dalam penelitian ini penjelasan tentang nilai akhlak adalah tidak ada pendidikan akhlak kepada alam.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Missy Wijaya (2020) menghasilkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Omar dan Hana*, yaitu : nilai akhlak terhadap Allah SWT, nilai akhlak terhadap diri sendiri, dan nilai akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta termasuk jenis penelitian kepustakaan. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian, yaitu peneliti meneliti pada film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* dan pada peneliti mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah, namun dalam penelitian ini tidak terdapat penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Reni Trisyanti (2020) menghasilkan bahwa nilai akhlak yang terdapat pada film animasi *Nussa dan Rarra*, yaitu : sopan santun, persaudaraan, lapang dada, persamaan dan toleransi, syukur, percaya diri, rendah hati, taat kepada orang tua, tolong menolong, menjaga kebersihan, dermawan, akhlak terhadap binatang dan tumbuhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dan sama-sama termasuk jenis

penelitian kepustakaan. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian, yaitu peneliti meneliti pada film Iqro: Petualangan Meraih Bintang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan pada film Iqro: Petualangan Meraih Bintang, maka terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, yaitu : bertakwa, bersyukur, sabar, dan bertawakal.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW, yaitu : mengikuti petunjuk Rasul.
3. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri, yaitu : gigih dalam belajar Al-Qur'an, rendah hati, dan pemaaf.
4. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu : tolong- menolong, saling menyayangi, memberi hadiah, memberi nasihat kepada kebaikan, dan menghormati kedua orang tua.
5. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada alam semesta, yaitu : belajar mempelajari alam semesta, memanfaatkan alam beserta isinya, dan merenungkan penciptaan alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Untuk kaum remaja dan masyarakat, peneliti menyarankan untuk

memilah terhadap film yang ditonton, yaitu film yang memuat nilai-nilai kebaikan, seperti yang terkandung di dalamnya nilai-nilai pendidikan akhlak, sehingga bisa mengubah perilaku menjadi yang lebih baik

2. Untuk guru sekolah, peneliti menyarankan untuk menggunakan media pembelajaran seperti memberikan tontonan film yang bernilai kepada kebaikan dalam proses belajar mengajar berlangsung, sehingga para siswa tertarik dalam belajar dan menumbuhkan perilaku yang lebih baik
3. Untuk peneliti berikutnya, peneliti menyarankan untuk bisa meneliti dan menganalisis secara mendalam terkait nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang